

PENGUNAAN METODE *PEER LESSONS* DILENGKAPI MEDIA *POWER POINT* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AKUNTANSI

Kartika Yunita Saputri, Sudiyanto, Elvia Ivada*

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret Surakarta, 57126, Indonesia
kartikayunitas@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Peer Lessons* dilengkapi media *Power Point* di kelas X Akuntansi B SMK Wikarya Karanganyar.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti dan guru pengampu akuntansi dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, serta analisis dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas X Akuntansi B SMK Wikarya Karanganyar yang berjumlah 28 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui angket, observasi, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi (metode dan sumber). Analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif komparatif dan analisis data kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *Peer Lessons* dilengkapi media *Power Point* mampu meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran akuntansi dari pra siklus ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II. Proses pembelajaran pada saat pra siklus masih berupa ceramah satu arah dan media papan tulis sehingga persentase motivasi siswa pada pembelajaran hanya sebesar 53,57%. Pada siklus I sudah digunakan metode *Peer Lessons* dilengkapi media *Power Point* walaupun masih ada beberapa kekurangan, hasil persentase motivasi siswa pada pembelajaran meningkat sebesar 7,14% dari 53,57% menjadi 60,71%. Peningkatan secara signifikan terlihat pada siklus II yang telah menggunakan metode *Peer Lessons* dilengkapi media *Power Point* secara optimal sehingga diperoleh hasil persentase motivasi siswa pada pembelajaran sebesar 78,57%.

Simpulan penelitian ini adalah penggunaan metode *Peer Lessons* dilengkapi media *Power Point* mampu meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi B SMK Wikarya Karanganyar.

Kata kunci: *Peer Lessons*, *Power Point*, motivasi belajar akuntansi

ABSTRACT

The objective of this research is to improve the Accounting learning motivation of the students through the use of Peer Lessons method equipped with power point media in Grade X Accounting B of Wikarya Vocational High School of Karanganyar.

This research used the classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of four phases i.e. planning, implementation, observation and interpretation, and reflection. The research was collaboratively done by the researcher the Accounting teacher of the school. The subjects of research were the students as many as 28 in Grade X Accounting B of Wikarya Vocational High School of Karanganyar. The data of research were collected through questionnaire, observation, and documentation. They were validated by using the method and source triangulations and analyzed by using the descriptive comparative analysis and the qualitative data analysis.

The result of research shows that the use of the Peer Lessons equipped with the Power Point media can improve the students' Accounting learning motivation from the pre-treatment through Cycle II. The learning process during the pre-treatment used the one-direction lecture method and blackboard, and the students' Accounting learning motivation was 53.57%. Then, in Cycles I, the learning process used the Peer Lessons equipped with Power Point media. Although there were some weaknesses, the students' Accounting learning motivation increased as much as 7.14% from 53.57% to 60.71%. The significant increase was seen in Cycle II, in which the learning process used the Peer Lessons equipped with Power Point media optimally so that the students' learning motivation percentage became 87.57% in Cycle II.

Thus, the use of the Peer Lessons method equipped with the Power Point media can improve the Accounting learning motivation of the students in Grade X Accounting B of Wikarya Vocational High School of Karanganyar.

Keywords: Peer Lessons, Power Point, students' Accounting learning motivation.

Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses interaksi (hubungan timbal balik) antara siswa dan guru beserta komponen-komponen yang ada di dalamnya. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa "pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar". Pembelajaran berjalan baik dan berkualitas apabila

interaksi antara guru dengan siswa pada suatu lingkungan belajar mampu menghasilkan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar siswa merupakan dorongan siswa dalam memahami dan menguasai pengetahuan maupun keterampilan yang dikembangkan guru melalui proses pembelajaran. Semakin baik proses pembelajaran yang dilaksanakan, idealnya semakin baik pula motivasi belajar siswa. Dengan demikian, motivasi belajar dapat menjadi salah satu acuan

untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang berkualitas mengandung sejumlah komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang saling terkait satu sama lain. Komponen pembelajaran tersebut meliputi tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Guru harus dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas. Selain itu, guru dapat memberikan materi pembelajaran dengan runtut. Pemilihan metode dan media yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan materi sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Teknik penilaian juga harus diperhatikan oleh guru untuk mengetahui kemajuan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran berkualitas yang dapat menghasilkan motivasi belajar tinggi adalah pembelajaran yang mengandung keseluruhan komponen pembelajaran yang saling terkait satu sama lain.

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran tidak selalu dapat dikatakan berkualitas dan menghasilkan motivasi belajar yang tinggi. Hal ini tercermin dari perilaku pasif siswa saat mengikuti proses pembelajaran. Perilaku-perilaku pasif

siswa tersebut diantaranya pada saat guru menjelaskan materi, siswa ada yang mengantuk, mengobrol dengan teman sebangku, dan menyontek pekerjaan siswa lain saat guru memberikan tugas. Rendahnya motivasi belajar siswa dimungkinkan oleh beberapa faktor yang disebabkan penggunaan komponen pembelajaran yang belum optimal seperti guru masih belum jelas dalam merumuskan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru belum dapat memberikan materi pembelajaran secara runtut. Pemilihan metode dan media yang digunakan oleh guru belum sesuai dengan materi sehingga tujuan pembelajaran belum dapat tercapai. Di samping itu, teknik penilaian yang digunakan oleh guru masih kurang tepat. Dari beberapa faktor tersebut yang paling dominan yaitu penggunaan metode yang konvensional dan media yang kurang menarik. Fenomena ini terjadi di SMK Wikarya Karanganyar khususnya pada pembelajaran akuntansi, guru belum mengoptimalkan penggunaan metode dan media pembelajaran sehingga motivasi belajar siswa rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan pembelajaran akuntansi di SMK Wikarya Karanganyar masih menggunakan metode ceramah

konvensional yang cenderung berpusat pada guru tanpa adanya variasi metode pembelajaran yang lain dan media yang terbatas. Metode yang selama ini digunakan guru yaitu metode ceramah menjadikan guru sebagai pusat informasi dan siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan, serta hanya sedikit diselingi tanya jawab dan diskusi. Penggunaan metode ceramah menimbulkan kejenuhan bagi siswa khususnya pada pembelajaran akuntansi di kelas X Akuntansi B SMK Wikarya Karanganyar sehingga siswa menjadi kurang fokus. Apabila dibiarkan terus menerus maka pada akhirnya motivasi siswa pada pembelajaran akuntansi menjadi rendah.

Dari hasil observasi awal dapat diketahui bahwa rata-rata kemampuan guru hanya sebesar 53,13%. Indikator penilaian kemampuan guru didasarkan pada 8 indikator pengamatan yang terdiri dari membuka pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, menguasai metode pembelajaran, mendayagunakan media pembelajaran, mengelola kelas, melakukan evaluasi, memberikan penghargaan, dan menutup pembelajaran.

Motivasi belajar adalah dorongan atau semangat pada diri siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan perubahan pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku. Menurut

Uno (2007: 53) motivasi belajar terdapat enam indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Penilaian motivasi belajar untuk siswa kelas X Akuntansi B SMK Wikarya Karanganyar menggunakan keenam indikator motivasi belajar tersebut. Dilhat dari motivasi belajar di SMK Wikarya Karanganyar khususnya pada pembelajaran akuntansi hanya sebesar 53,57%, yang diperoleh melalui angket motivasi siswa pada pembelajaran akuntansi.

Terdapat berbagai metode pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli untuk mengoptimalkan motivasi belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran tersebut yaitu metode *Peer Lessons*. Menurut Silberman (1996: 114) Metode *Peer Lessons*, "*This is a strategy to promote peer teaching in the classroom that places the entire responsibility for the teaching fellow student on class members*" (Sebuah cara yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab kepada seluruh anggota kelas). Metode *Peer Lessons* dapat

diterapkan untuk semua mata pelajaran dan semua tingkatan usia anak didik, karena metode ini adalah termasuk metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode pembelajaran aktif lainnya sehingga tipe ini cocok diterapkan untuk pembelajaran akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam pembelajaran akuntansi sangat dibutuhkan adanya ketelitian dan kesabaran, maka seorang guru akuntansi dituntut tidak hanya menyampaikan materi secara lisan atau ceramah saja tetapi harus memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan metode *Peer Lessons*.

Menurut Zaini (2008: xiv-xvii) metode *Peer Lessons* memiliki kelebihan yaitu: (1) Pembelajaran lebih melibatkan siswa; (2) Membuat siswa berpikir kritis dan menguasai materi pembelajaran; (3) Pengetahuan yang diterima siswa akan bertahan lama; (4) Tercipta kerja sama antar siswa; (5) Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Metode *Peer Lessons* dapat dilengkapi dengan media pembelajaran. Hal ini dikarenakan metode *Peer Lessons* merupakan cara pembelajaran aktif yang kegiatan belajar secara kelompok lebih mudah dikendalikan dan diawasi, akan

tetapi metode *Peer Lessons* sedikit membosankan. Selain itu, media pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi yang dipelajari secara runtut sekaligus dapat membantu guru mengembangkan materi pembelajaran melalui sarana dan pra sarana serta fasilitas yang sudah ada demi kepentingan kegiatan pembelajaran dan siswa. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang mampu mengatasi kejenuhan siswa dan mengembangkan materi pembelajaran secara runtut, salah satunya adalah media *Power Point*.

Media *Power Point* merupakan salah satu media presentasi. Disebutkan oleh Daryanto (2010: 68-69) media *Power Point* dikemas dalam perangkat lunak (*software*) bernama *Microsoft Power Point* untuk menyampaikan materi atau pesan berupa teks, gambar maupun animasi secara menarik dan jelas, kemudian disajikan melalui *proyektor*.

Dengan adanya media *Power Point* ini diharapkan siswa dapat tertarik dan tidak mudah bosan dalam pembelajaran akuntansi serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sutrisno (2012) dan Sulistyaningsih (2014) dalam penelitiannya menyatakan

bahwa media *Power Point* berpengaruh kuat pada motivasi belajar siswa. Media *Power Point* ini memberikan kesempatan yang sama kepada siswa untuk mengajarkan materi kepada siswa lainnya melalui slide-slide presentasi yang akan menjadikan suasana pembelajaran menjadi menarik sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

Menurut Daryanto (2011: 158) kelebihan media *Power Point* yaitu: (1) Menarik dalam penyajian; (2) Menstimulus siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang tersaji; (3) Informasi secara visual lebih mudah dipahami oleh siswa; (4) Siswa tidak memerlukan banyak tenaga untuk menerangkan materi yang disajikan; (5) Dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan berulang-ulang serta dapat disimpan dalam bentuk data optik (*flashdisk*) sehingga mudah dibawa kemana-mana.

Metode *Peer Lessons* dan media *Power Point* merupakan kombinasi metode pembelajaran yang menitikberatkan pada kegiatan diskusi dan presentasi guna memecahkan masalah dalam pembelajaran akuntansi. Langkah pembelajaran metode *Peer Lessons* dilengkapi media *Power Point* merupakan refleksi dari langkah pembelajaran dari metode *Peer Lessons* menurut Silberman dan media *Power Point* menurut Daryanto. Adapun

langkah pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Guru membagi kelas ke dalam sub-kelompok sebanyak topik yang diajarkan; (2) Guru memberi masing-masing kelompok sejumlah informasi, konsep, atau keahlian untuk mengajar yang lain. Topik yang dibagikan kepada peserta harus saling berhubungan; (3) Guru meminta kepada setiap kelompok mengerjakan tugas yang diberikan secara diskusi; (4) Guru meminta kepada setiap kelompok membuat presentasi menggunakan media *Power Point* dengan memanfaatkan fungsi *hyperlink*; (5) Guru memberikan waktu yang cukup kepada tiap kelompok menyelesaikan tugas mereka; (6) Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan tugas mereka; (7) Guru memberi penghargaan atas tugas mereka.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan diteliti yaitu apakah penggunaan metode *peer lessons* dilengkapi dengan media *power point* untuk meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran akuntansi di SMK Wikarya Karanganyar?

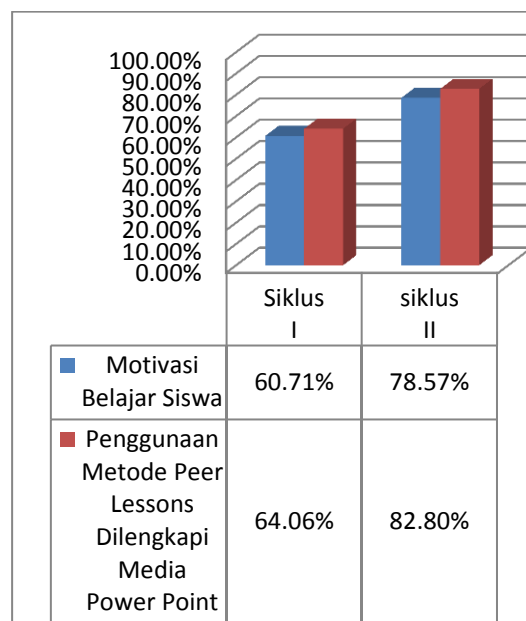
METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek pada penelitian ini adalah kelas X AK B SMK Wikarya Karanganyar dengan jumlah 28 siswa. Penelitian ini

dilaksanakan pada bulan Januari – Agustus 2015 meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, analisis, dan laporan penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, data dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Uji validitas data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Analisis data yang digunakan data kualitatif dan kuantitatif. Prosedur penelitian terdiri dari: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan motivasi siswa pada pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode *Peer Lessons* dilengkapi media *Power Point*. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Peningkatan antarsiklus Penggunaan Metode *Peer Lessons* dilengkapi Media *Power Point* untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa seluruh persentase target pencapaian dapat tercapai. Dari segi guru terjadi peningkatan kemampuan guru dalam mengajar maupun dalam menggunakan metode *Peer Lessons* dilengkapi media *Power Point*. Hal ini ditunjukkan oleh hasil penilaian kemampuan guru pada siklus I sebesar 64,06% kemudian naik menjadi 82,80% pada siklus II. Penilaian kemampuan guru diukur berdasarkan delapan indikator kemampuan guru yaitu membuka pembelajaran, menguasai materi pembelajaran, menguasai metode pembelajaran, mendayagunakan media pembelajaran, mengelola kelas, melakukan

evaluasi, memberikan penghargaan, dan menutup pembelajaran. Penilaian terhadap kemampuan guru menggunakan lembar observasi yang diisi oleh observer. Peningkatan kemampuan guru dalam mengajar maupun dalam menggunakan metode *Peer Lessons* dilengkapi media *Power Point* diikuti dengan peningkatan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa diukur dengan menggunakan enam indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif pada siklus I dan siklus II mengalami perubahan dan peningkatan. Hasil perolehan angket motivasi belajar siswa secara keseluruhan pada siklus I yaitu: (1) hasrat dan keinginan berhasil 60,89%; (2) dorongan dan kebutuhan belajar 59,46%; (3) harapan dan cita-cita 60,48%; (4) adanya penghargaan dalam belajar 60,24%; (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar 62,38%; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif 61,19%. Hasil angket motivasi belajar pada siklus I belum mencapai target pencapaian. Kekurangan yang terdapat pada siklus I kemudian diperbaiki pada siklus II sehingga motivasi belajar pada siklus II bisa mencapai target yang ditentukan yaitu

75%. Hasil perolehan angket motivasi belajar siswa secara keseluruhan pada siklus II yaitu: (1) hasrat dan keinginan berhasil 78,93%; (2) dorongan dan kebutuhan belajar 78,04%; (3) harapan dan cita-cita 78,33%; (4) adanya penghargaan dalam belajar 78,57%; (5) adanya kegiatan menarik dalam belajar 79,52%; dan (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif 78,10%. Hal ini menunjukkan siswa lebih termotivasi dalam belajar dengan adanya penggunaan metode *Peer Lessons* dilengkapi media *Power Point*.

KESIMPULAN

Penerapan metode *Peer Lessons* dilengkapi media *Power Point* dapat meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran akuntansi pada siswa kelas X Akuntansi B di SMK Wikarya Karanganyar tahun ajaran 2014/2015. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang dapat dilihat dari indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi, FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

DAFTAR PUSTAKA

Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Bandung: PT. Satu Nusa.

Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

Silberman, Mel. (1996). *Active Learning*. Massachusefats: A Simon & Schuster Company Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sulistyaningsih, Febriyani. (2014). *Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Berbantuan Power Point Dilengkapi LKS Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Pokok Bahasan Isomer Dan Reaksi Senyawa Hidrokarbon Kelas X SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Skripsi: Surakarta. Universitas Sebelas Maret. Diperoleh pada tanggal 19 Februari 2015, dari <http://eprints.uns.ac.id>

Sutrisno. (2012). *Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Menggambar Desain Ragam Hias Batik Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 1 Tamanan – Bondowoso*. Skripsi: Malang. Universitas Negeri Malang

Uno, Hamzah. (2007). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

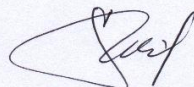
Zaini, Hisyam. dkk. (2008). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.

PENGESAHAN

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh pembimbing I dan pembimbing II.

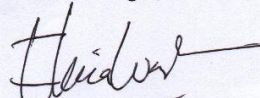
Surakarta, Agustus 2015

Pembimbing I,



Dr. Sudyanto, M.Pd
NIP. 19570217 198109 1 001

Pembimbing II,



Elvia Ivada, S.E, M.Si, Ak
NIP. 19740728 200812 2 001